

BAB IV
UPAYA MENGATASI KECEMASAN
MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

A. Upaya Lembaga Mengatasi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan sarjana yang kemudian akan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa semester akhir harus merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk ke dunia kerja walaupun nantinya belum mengetahui jenis pekerjaan apa yang akan didapat. Hal ini karena, jenis pekerjaan yang diperoleh tersebut akan dipelajari dengan seiring berjalannya waktu.

Saat ini, setiap perguruan tinggi pertahunnya banyak mengeluarkan lulusan sarjana dan akan menyerbu dunia kerja. Akan tetapi keadaan tersebut tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup dan memadai, sehingga tidak sedikit lulusan perguruan tinggi tersebut yang menganggur. Mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir, secara tidak langsung akan merasa terbebani dan cemas jika setelah lulus kuliah nanti mereka tidak segera mendapatkan pekerjaan. Terlebih bagi mereka yang menganggap dirinya tidak memiliki kesiapan apapun dalam menghadapi dunia kerja seperti nilai IPK yang kurang memadai, kondisi fisik yang kurang menarik dan sebagainya.

Dalam menghadapi dunia kerja, Bukan hanya mahasiswa semester akhir saja yang mengalami kecemasan, melainkan setiap mahasiswa pasti merasa cemas jika memikirkan dunia kerja sejak awal

masuk di bangku kuliah. Namun, ada sebagian mahasiswa yang sudah mulai belajar mencari pengalaman bekerja semasa kuliah, seperti bekerja sebagai guru honorer di sekolah atau bekerja di beberapa instansi perusahaan yang diluar bidang pendidikan. Dan tentunya itu tidak mengganggu kegiatan kuliah.

Dari pihak perguruan tinggi sendiri, ada banyak upaya yang telah dilakukan baik oleh pihak fakultas maupun jurusan, untuk menjadikan mahasiswa lulusannya siap dalam menghadapi dunia kerja dan mampu bersaing dengan mahasiswa lulusan perguruan tinggi lain. Mulai dari penyediaan sarana dan fasilitas, seperti menyediakan tempat khusus untuk pelatihan keterampilan, pembekalan, dan seminar-seminar yang bersifat mendukung dalam kesiapan para mahasiswa agar lulus dengan kesiapan kemampuan yang cukup.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak di antaranya:

1. Upaya Fakultas

Peran pihak fakultas dalam memeberikan solusi untuk menanggulangi kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menghadapi dunia kerja juga bisa dilihat dari beberapa upaya berikut diantaranya adalah dengan mengasah keterampilan mahasiswa dalam komunikasi dengan masyarakat melalui metode pelatihan berdakwah, agar mahasiswa mampu menjadi konselor, atau penyuluh dalam beberapa kesempatan yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, menyediakan fasilitas Lab Komputer yang cukup dan memadai guna memberikan keterampilan kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan di bidang IT,

karena dalam mencari pekerjaan kemampuan dalam ilmu teknologi sangat penting bagi perusahaan-perusahaan.¹

2. Upaya Jurusan

Pihak Jurusan berusaha terus memperbaiki kurikulum BKI, agar mampu menghasilkan alumnus yang bisa bekerja dengan profesi yang diinginkan dan sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan. Salah satunya dengan cara menampung semua masukan dan saran dari pihak mahasiswa ataupun lembaga, kemudian diupayakan agar terwujud sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain merevisi kurikulum, upaya pihak Jurusan dalam mengatasi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yaitu dengan cara mengadakan beberapa Workshop, Seminar, Kuliah Umum dan kursus-kursus yang diselenggarakan baik oleh Jurusan, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Counseling Movie (COVIE), Comunity Of Conselor (COC), maupun komunitas-komunitas kalangan mahasiswa BKI. Sayangnya, keterlibatan mahasiswa semester akhir pada beberapa kegiatan yang disebutkan di atas sangatlah minim, ditambah lagi jumlah mahasiswa BKI yang masih sangat sedikit. Padahal pihak jurusan berpendapat jika kegiatan-kegiatan itu diikuti oleh semua mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir, maka mereka akan punya kesiapan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja.

Di dalam workshop yang biasanya dilaksanakan pada pertengahan semester, lantas ada DMKI yang dilaksanakan rutin

¹ Wawancara dengan Masrukhin Muhsin, Pembantu Dekan III, pada 08 Oktober, 10:30

diawal tahun ajaran baru dan kuliah umum yang dilaksanakan pada setiap awal perkuliahan, pihak jurusan mengundang stakeholder dari pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja alumni, pihak jurusan sendiri pernah mengadakan Workshop Bimbingan Rohani di sebuah Rumah Sakit dengan mengundang Dokter atau Pembimbing Rohani dari Rumah Sakit tersebut. Pihak jurusan juga pernah menyelenggarakan Seminar Bimbingan dan Konseling di Lapas dengan mengundang Ketua Lapas dan Ketua Bidang Pembinaan Lapas kelas 2 A Serang. Kemudian juga pernah menyelenggarakan Kuliah Umum tentang konseling bagi orang yang terkena HIV AIDS dengan narasumber Bapak Saipul Harahab sebagai aktifis dalam pendampingan orang dengan penderita HIV AIDS.

Dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan workshop dan kuliah umum, ada beberapa faktor yang mendukung proses pelaksanaannya yaitu diantaranya:

1. Adanya faktor dukungan dana dari lembaga untuk menyelenggarakan seminar.
2. Antusiasme yang besar dari sebagian mahasiswa untuk menyelenggarakan forum-forum diskusi.
3. Ada kebutuhan dari Stakeholder pada tenaga kerja alumni jurusan BKI.

Sedangkan kendala yang sering dihadapi dalam proses pelaksanaannya yaitu:

1. Di level sosialisasi, kadang tidak semua mahasiswa mengetahui adanya kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Pada pelaksanaannya terkadang desain kegiatan tidak bisa menampung jumlah mahasiswa yang besar.
3. Pada aspek partisipasi mahasiswa, terkadang mahasiswa tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut karena ada kesibukan yang lain.
4. Adanya kendala SDM dari pihak Dosen dan Jurusan dengan latar belakang BK yang masih minim. Hal itu membuat gagasan kreatif atau terobosan-terobosan baru tidak terlalu banyak tersedia.
5. Rutinitas dan beban kerja administratif yang harus dikerjakan jurusan sangat tinggi dan menyita waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasir sebagai kepala bagian Akademik, menurut pandangan beliau bahwa mahasiswa lulusan dari jurusan BKI mampu mendapatkan pekerjaan yang baik dan bisa masuk ke beberapa lembaga, bisa juga menjadi seorang Pembimbing atau Konselor Perkawinan, Pembimbing Rohani di rumah sakit, penyuluh di KUA, dan juga bisa menjadi seorang guru BK di sekolah. Beliau pun berpesan untuk siapa saja mahasiswanya yang akan memasuki dunia kerja, bila nanti mencari pekerjaan jangan melihat dari segi gajinya yang kecil dan dirasa kurang, akan tetapi jalani saja dahulu secara bertahap sampai mendapatkan gaji yang besar, jika kualitas pekerjaan kita bagus, maka insaallah pihak perusahaan pun akan mempertimbangkan kenaikan gaji tersebut.

Ketika mahasiswa mendaftar di kampus IAIN ini, semua proses penerimaannya diatur oleh pihak rektorat dan ketika akan lulus pun diproses kembali oleh pihak rektorat. Dan pihak rektorat tersebut memiliki data alumni yang telah bekerja di berbagai perusahaan atau lembaga-lembaga pemerintahan, dari data tersebut pihak rektorat kadang memberikan informasi kepada mahasiswa yang hendak lulus apabila ada lowongan pekerjaan dan sesuai dengan jurusan mahasiswa yang bersangkutan.

Walaupun sudah merasa memiliki kemampuan yang cukup, tetapi itu tidak menjamin mendapat pekerjaan yang layak apabila kurangnya mencari informasi dan relasi mengenai lowongan pekerjaan yang diinginkan.²

Dan menurut Hasil Wawancara dengan pihak Kasubag Umum yaitu ibu Masjah Roniah. Menurutnya, mahasiswa yang belajar di kampus itu untuk menuntut ilmu dengan menekuni setiap pembelajaran yang telah disediakan sesuai dengan jurusan masing-masing, khususnya untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa harus serius dan sesering mungkin berlatih konseling agar ilmu yang telah didapat dan dipelajari dari kampus setelah lulus kuliah dan bisa diaplikasikan dengan baik. Beliau juga menambahkan bahwa untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam itu sifatnya umum, potensi mendapatkan pekerjaannya pun sangat luas dan banyak. Sebagai contoh, mahasiswa lulusan BKI

² Wawancara dengan Bagian Akademik pada jumat 06 November 2015 pukul 11:10

bisa menjadi seorang konselor, menjadi jadi guru BK, atau juga bisa menjadi seorang penyuluh.³

B. Efektifitas Upaya Lembaga Dalam Mengatasi Kecemasan Dalam Persepsi Mahasiswa

Respon atau tanggapan dari mahasiswa dengan adanya berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak Jurusan BKI adalah cukup baik. Dengan diadakannya seminar-seminar ataupun workshop, hal itu dapat mempermudah mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan, yakni untuk menambah pengetahuan pemahaman dan pencerahan para mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, hal tersebut sangat membantu khususnya bagi mahasiswa yang berada di semester akhir, karena dalam waktu dekat akan lulus dan mulai bergelut dengan dunia kerja.⁴ Akan tetapi untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok mahasiswa seperti HMJ, kegiatan Seminar dan kegiatan lainnya yang diadakan kadang tidak sampai ke mahasiswa, hal ini terjadi karena kurangnya penyampaian informasi atau koordinasi antara HMJ dengan mahasiswa, ajakannya pun hanya disampaikan dari mulut ke mulut, mahasiswa yang ingin ikut berpartisipasi merasa segan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh HMJ tersebut, karena mereka beranggapan ajakannya hanya bersifat formalitas tanpa ada undangan resmi yang datang melalui ketua kelas, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu atau bisa disebut hanya diketahui oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi saja. Terkadang ada seminar yang menurut mahasiswa

³ Wawancara dengan Kasubag Umum pada Jumat 06 November 2015 pukul 08:30

⁴ Wawancara dengan LZ pada Selasa 03 Nopember 2015 pukul 10:10

sangat penting, bagus dan bermanfaat kemudian mahasiswa ingin ikut berpartisipasi, namun kadang mereka dikecewakan oleh sistem kuota peserta seminar yang diatur oleh pihak panitia penyelenggara.

Mengenai sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak Fakultas dinilai masih kurang memadai, seperti halnya ruang belajar yang masih kurang, sehingga ketika mahasiswa akan mengadakan perkuliahan harus mencari kelas yang kosong terlebih dahulu. Kemudian sistem perpustakaan, yang apabila mahasiswa membutuhkan buku yang berkaitan dengan materi kuliah, buku tersebut tidak bisa dipinjam, dan juga tidak disediakan kartu perpustakaan bagi setiap mahasiswa.⁵

⁵ Wawancara dengan ES pada Selasa 03 Nopember 2015 pukul 10:30